

Pencemaran Asap Kilang Pertamina Masih Terasa

Pencemaran udara dan tanah akibat terbakarnya tiga tangki di Pertamina RU IV Cilacap Jawa Tengah beberapa waktu lalu terjadi secara memanjang hingga Kecamatan Adipala dan Kroya. Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular Kementerian Kesehatan Jakarta merilis data tersebut setelah melakukan penelitian di sepanjang wilayah yang terpapar asap.

Seperti yang telah diberitakan, asap yang berasal dari tangki 31T2, 31T3 dan 31T7 Pertamina membumbung selama sekitar 108 jam ke arah timur karena terbawa tiupan angin yang cukup kencang. Penelitian dilakukan mulai dari area sekitar kilang yakni Kecamatan Cilacap Tengah hingga Cilacap Utara, Kesugihan, Adipala, Maos, Sampang serta Kroya.

Hal yang cukup mengjutkan adalah materi-materi yang terkandung dalam kepulan asap tersebut. Tim peneliti menemukan kandungan sulfur dioksida, karbon monoksida, nitrogen dioksida, ozon, amonia, hidrogen sulfida dan debu. Kandungan semacam ini nyaris tidak pernah ditemukan dari asap operasional Pertamina sebelum kebakaran terjadi atau dalam kondisi normal.

Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Cilacap Suyono mengatakan, hujan yang beberapa kali sempat terjadi telah membawa partikel-partikel asap jatuh ke tanah sehingga membentuk lapisan jelaga di dedaunan, permukaan tanah dan air sumur. Sementara data yang diperoleh Jurnal Nasional, jelaga hitam tersebut terlihat di wilayah Cilacap Utara dan Adipala pasca hujan lebat, Senin (4/4) lalu.

"Beberapa unsur kimia dengan kandungan tinggi kami temukan di Adipala seperti sulfur dioksida 28.83 mg/m³, karbon monoksida 1150 mg/m³ dan nitrogen dioksida 24.06 mg/m³. Pengukuran suhu udara yang kami ukur pada H+3 di Adipala bahkan mencapai 34 derajat celsius. Paling tinggi dibanding seluruh wilayah Cilacap," kata Suyono.